

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA REMAJA DIKELURAHAN SOASIO KOTA TIDORE KEPULAUAN

Fatmawati M. Asyik
Amatus Yudi Ismanto
Abram Babakal

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : Whawaalwha@gmail.com

Abstract : *do not exaggerate pleasure, set the mood and maintain relationships with the best. Factors that environmental influences such as emotional intelligence, change upbringing of parents, physical changes, changes in the interaction, and with peers. Teenagers in the village Soasio Tidore Islands Emotional intelligence has good. The aim of this research are to identify the Parenting the Old and analyze whether there is a relationship Parenting Parents with Emotional Intelligence. The Sample in this research was taken with total sampling technique with 88 respondents as sample. The research design is using cross-sectional study and the data are collected from respondents is using a questionnaire. The Result of this research using analysis statistic Chi-Square test have gained value $p= 0,609$. This means that the value of $p > \alpha (0,05)$. This that there is no correlation parenting parents with emotional intelligence in young children in sub Soasio Tidore Islands.*

Keyword : *Relations Parenting Parents, Emotional Intelligence*

Abstrak : Kecerdasan Emosional adalah mampu untuk memotivasi diri sendiri, mampu untuk mengendalikan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti lingkungan, perubahan pola asuh dari orang tua, perubahan jasmani, perubahan interaksi, dan dengan teman sebaya. Anak remaja di kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan mempunyai kecerdasan Emosional yang baik. **Tujuan** penelitian ini mengidentifikasi Pola Asuh orang Tua serta menganalisis apakah ada hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional. Sampel berjumlah 88 responden yang didapat menggunakan total sampling. **Desain penelitian** yang digunakan yaitu desain cross-sectional study dan data dikumpulkan menggunakan kusioner. **Hasil** penelitian uji statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha > 0,05$), maka didapatkan nilai $p= 0,609$. Ini berarti bahwa nilai $p > \alpha (0,05)$. Dengan demikian bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada anak remaja di kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat Indonesia memang memandang IQ (*Intelligence Quotient atau kecerdasan Intelektual*) paling utama, dan menganggap EQ (*Emotional Quotient atau kecerdasan emosional*) sebagai pelengkap. EQ (*Emotional Quotient atau kecerdasan*

emosional) merupakan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Maka tidak heran kalau banyak remaja yang berprestasi tapi menjadi remaja yang tidak suka aturan dan mengabaikan

tanggung jawabnya dalam menjalani proses pendidikan sekolah, terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba dan budaya tawuran yang sering dilakukan (Goleman, 2003).

Menurut lembaga survei Indonesia sebanyak 13,2% dari total keseluruhan perokok adalah remaja dan sebagai peringkat pertama tertinggi perokok remaja di dunia. Kenakalan remaja juga dibuktikan berdasarkan survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupa 57% kasus HIV AIDS (*Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) terjadi pada remaja. Hal ini menunjukkan perilaku kenakalan remaja dalam kurun waktu kurang dari dasawarsa terakhir semakin memperhatikan. Semua masalah tersebut terjadi karena rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki remaja. (Tandry, 2010).

Para remaja yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi atau berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja, seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, dan perilaku seks bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak IQ (*Intelligence Quotient* atau *Kecerdasan Intelektual*). Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh individu tak terkecuali para remaja (Sunar, 2010).

Berbagai penelitian membuktikan adanya kaitan erat antara emosional dengan pola asuh orang tua. Ini akan sangat mempengaruhi kepribadian, bahkan mungkin kegagalan atau kesuksesannya. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan emosional khususnya masa remaja (Mubayidh, 2007).

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap

perkembangan kecerdasan emosional pada remaja. Kegagalan pola asuh orang tua sering kali menjadi faktor penyebab terjadinya gangguan pada perkembangan kecerdasan emosional anak. Ketetapan orang tua dalam menerapkan pola asuh memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap emosional anak. Kesalahan orang tua dalam menerapkan pola asuh dapat mengakibatkan anak bertindak seenak hati, tidak mampu mengendalikan diri, pola hidup bebas bahkan nyaris tanpa aturan, dan akibat buruk lainnya (Surbakti, 2009).

Data yang di ambil dari bulan Januari 2014 – September 2014 di kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan. Ada 113 anak remaja yang bersekolah dan 27 anak remaja yang tidak bersekolah. Saat melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di kelurahan Soasio, ada beberapa anak remaja yang sering melakukan tindakan kekerasan, bolos sekolah, meminum minuman keras, dan melakukan seks bebas. Dimana dari data yang diambil di kelurahan soasio kebanyakan orang tua yang pegawai negeri sipil sering mengurus pekerjaan dari pagi hingga sore hari. sehingga mereka kurang mengontrol anak – anaknya setiap hari.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian bersifat metode *Cross-Sectional Study* suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variable pada suatu saat tertentu saja, artinya setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran.

Populasi ialah seluruh anak remaja di kelurah Soasio Kota Tidore Kepulauan. Teknik yang digunakan yaitu *Totaly Sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 80 responden dari umur 14-18 tahun. Hasil perhitungan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus untuk populasi kecil sebanyak 44 responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan dari bulan Maret 2014-April 2015.

Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner. Kuesioner pola asuh orang tua ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh Julia M. Durant 2011 tentang Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kebiasaan Merokok Pada Anak Remaja. Kuesioner ini sudah di uji validitas dan reliabilitas kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan dengan skor nilai terdiri dari Ya (2) dan Tidak (1). Pemerian skor nilai median dan penjumlahan butir-butir pernyataan, dimana ≤ 45 = rendah dan ≥ 45 = tinggi.

Kuesioner kecerdasan emosional ini di ambil dari penelitian sebelumnya oleh Winda I.P. Wulur , 2009 tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Manajemen Stres Pada Narapidana. Kuesioner ini sudah di uji validitas dan reliabilitas terdiri dari 15 pertanyaan dengan skor nilai terdiri dari ya (2) dan Tidak (1). Pemerian skor nilai median dan penjumlahan butir-butir pernyataan, dimana $\leq 22,5$ = rendah dan $\geq 22,5$ = tinggi.

Pengolahan data dari penelitian ini terdiri dari *editing, coding, processing, dan cleaning*.

Analisis univariat ditunjukkan melihat distribusi pola asuh orang tua pada anak usia remaja di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan.

Analisis Bivariat ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square* (X^2) untuk mencari hubungan antara variabel Independen yaitu Pola Asuh Orang Tua dan variabel Dependen yaitu Kecerdasan emosional. Dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha 0,05$).

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan memungkinkan terjadinya ancaman responden. Sebelum pelaksanaan penelitian, responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta meminta persetujuan dengan mengisi *informed consent*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
L	21	53.7
P	23	57.3
Total	44	100,0

Sumber, Data Primer 2015

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Umur	n	%
14 Tahun	2	4.2
15 Tahun	11	23.0
16 Tahun	17	34.6
17 Tahun	11	23.0
18 Tahun	3	6.2
Total	44	100,0

Sumber, Data Primer 2015

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden.

Pendidikan Responden	n	%
S1	2	4.5
SMA	37	87.0
SMP	3	5.0
Tidak Bersekolah	2	4.5
Total	44	100,0

Sumber, Data Primer 2015

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan responden menurut pekerjaan orang tua.

Pekerjaan Orang Tua	n	%
Petani	3	43.8
PNS	28	63.7
SMP	3	6.8
Tidak Bersekolah	10	25.7
Total	44	100,0

Sumber, Data Primer 2015

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden Menurut Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Baik	31	7.1
Tidak Baik	13	29.5
Total	44	100,0

Sumber, Data Primer 2015

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden Menurut Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan Emosional	n	%
Baik	31	7.1
Tidak Baik	13	29.5
Total	44	100,0

Sumber, Data Primer 2015

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja.

Pola Asuh Orang Tua	Kecerdasan Emosional				Total	
	Baik		Tidak baik			
	n	%	n	%	n	%
Baik	20	90,9	1	4,8	21	10
Tidak Baik	2	90,0	3	13,	5	10
jumlah	4	90,9	4	17,	8	10
	0		1	4	0	0

Sumber, Data Primer 2015

Hasil data karakteristik diatas responden menurut jenis kelamin bahwa dari 44 responden didapatkan responden yang paling banyak adalah yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 responden (57,3%) sedangkan yang paling sedikit yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 21 responden (53,7%) .

Hasil Penelitian yang dilakukan, didapatkan yang paling banyak yaitu umur 16 Tahun berjumlah 17 responden (34,6%) sedangkan yang paling sedikit yaitu umur 14 Tahun yaitu berjumlah 2 responden (42,2%).

Hasil penelitian didapatkan yang paling banyak yaitu pendidikan SMA berjumlah 37 responden (87,0%) sedangkan yang paling sedikit ada dua yaitu kuliah dan tidak bersekolah dengan jumlah 2 responden (4,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pekerjaan orang tua terdiri dari Petani, PNS, Supir Angkot, wiraswasta, dan yang paling banyak yaitu PNS sebanyak 28 responden (63.6%) dan yang paling sedikit

Supir Angkot sebanyak 3 responden (3,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden yang memiliki pola asuh orang tua yang baik yaitu sebanyak 31 responden (71,5 %) dan responden yang memiliki pola asuh orang tua yang tidak baik sebanyak 13 responden (29,5%).

Penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya oleh T.R.Ita & dkk (2013), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan Kepribadian anak remaja usia 14-17 tahun di sekolah menengah pertama negeri 5 Pare – Pare bahwa responden yang memiliki pola asuh yang baik sebanyak 42 responden (76,4%) dan yang paling sedikit sebanyak 13 responden (23,6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional yang baik sebanyak 20 responden (45,5%) dan responden yang memiliki kecerdasan emosional yang tidak baik sebanyak 24 responden (54,5%).

Penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya oleh F. Rita & dkk, 2013, tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Diponegoro 1 Jakarta mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 40 responden (70,5%) dan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 30 responden (29,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil yaitu $p = 0,609$ yang berarti nilai p lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja Dikelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan. Pada penelitian ini didapatkan anak remaja yang memiliki pola asuh orang tua baik dan kecerdasan emosional tidak baik.

Kecerdasan emosional merupakan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebihi-

lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, dan untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya (Goleman,2001).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional merupakan faktor yang datang dari luar individu yang bersifat secara individu atau perorangan, secara kelompok, antara individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya dan dapat bersifat tidak langsung seperti faktor lingkungan, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman dan perubahan interaksi dengan sekolah (Ali.M & Asori M, 2014).

Faktor internal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu seperti dari segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani ada faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu kemungkinan akan mempengaruhi kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup pengalaman, kemampuan berfikir, menghargai orang lain dan mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain (Walgito,1993)

Penelitian ini tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada anak remaja yang ada di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan bukan hanya di pengaruhi oleh faktor pola asuh dari orang tua, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri sendiri, tidak mampu mengendalikan emosi didalam diri, serta memahami perasaan orang lain.

demikian peneliti menambahkan bahwa remaja dikelurahan Soasio mempunyai pola asuh orang tua sudah baik, tetapi kecerdasan emosional pada remaja

masih kurang yang ditandai dengan kurangnya kesadaran dari anak itu sendiri. Karena pada usia remaja adalah usia dimana rasa ingin mencoba-coba sesuatu yang belum pernah mereka lakukan seperti mengikuti tawuran - tawuran antar sekolah, mencoba - coba minuman keras (alkohol), dan perilaku seks bebas. Sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak usia remaja tersebut.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua yang diberikan kepada remaja di kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan menunjukkan sebagian sudah baik. Tetapi Kecerdasan emosional anak remaja dikelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan menunjukkan sebagian tidak baik. dan dari hasil tersebut tidak terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori M. (2014). *Psikologi remaja*, Jakarta : PT. Bumi Aksa.
- Goleman,D.(2003).*Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Feriawati, R. (2010). *Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif Remaja di SMKN 5 Padang*.
- Mubayidh, M. (2007). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sunar, D. P. (2010). *Edisi Lengkap Tes IQ EQ dan SQ*. Jogjakarta : FlashBooks.
- Subakti (2009). *Kecerdasan emosional / emotional intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tandry (2010). *Pola asuh orang tua dan perkembangan kecerdasan emosional anak*.
- T.R.Ita & dkk. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Remaja Usia 14-17 Tahun Di Sekolah Menengah*

Pertama. Di publikasikan di Stikes
Nani Hasanudin Tahun 2013.

Wulur.I.P. Winda. (2013). *Hubungan
Kecredasan Emosional dan
Kemampuan Manajemen Stres
Pada Narapidana Di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas II
Manado*. Di Publikasikan Di PSIK
FK UNSRAT Manado 2013.